

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN
LANSIA DALAM PEMENUHAN ADL DI KELURAHAN TLOGOMAS
KOTA MALANG**

Danguwole Jati Felpina¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Vita Maryah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga bagi lansia sangat diperlukan selama lansia mampu memahami makna dukungan keluarga tersebut sebagai penyokong atau penopang kehidupannya. Dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antara hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari diposyandu lansia permadi RW 02 kelurahan tlogomas Malang. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen dengan jenis *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah lansia di RW 02 Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Malang yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistic dengan derajat kemaknaan Hasil uji statistik penelitian sebagian besar dukungan keluarga responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi dan mandiri yaitu 27 orang (67,5%), sebagian kecil lansia yang mendapat dukungan sedang dan kemandirian ringan yaitu hanya 3 orang (7,5%) yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di Posyandu Lansia Permadi RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang bersifat positif. Beberapa saran yang dapat direkomendasikan. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya guna mencari dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Kemandirian lansia

THE RELATION FAMILY SUPPORT WITH ELDERLY INDEPENDENTLY FOR ACTIVITY DAILY LIVING IN KELURAHAN TLOGOMAS MALANG

ABSTRACT

Family support for the elderly is very necessary for the elderly are able to understand the meaning of family support such as an advocate or supporting family kehidupannya. Dukungan very influential on the independence of the elderly in the fulfillment of their daily needs. The purpose of this study was to determine the relationship between family support with the independence of elderly in fulfilling the daily needs of the elderly diposyandu permadi RW 02 villages Tlogomas Malang. In this study, non-experimental research design to the type of correlation with cross sectional method. Its population is elderly in RW 02 Tlogomas Village, District Lowokwaru Malang, amounting to 40 people. Sampling with total sampling. Data were analyzed using statistical tests with significance level. Statistical test results to research most respondents get family support and independent high at 27 people (67.5%), a small portion of elderly who received support and independence being lightweight at only 3 (7.5%) as evidenced by the value pvalue $0.000 < 0.05$. This means that there is a relationship between family support to the independence of the elderly in fulfilling the daily needs in IHC Elderly Permadi Rw 02 Village Tlogomas Lowokwaru District Malang City that is positive. Some suggestions that can direkomendasikan. Bagi further research, in the presence of a positive relationship between family support with the independence of the elderly in RW 02 Village Tlogomas Malang, is expected to make this study as a reference to carry out further research in order to seek and obtain maximum results.

Keywords : *Family support, independence of the elderly*

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.12 tahun 1998, Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun. Sementara menurut WHO, kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, Lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah

hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,1 juta orang. Sementara itu Data Susenas BPS 2012 menunjukkan lansia di Indonesia sebesar 7,56% dari total penduduk Indonesia. Menurut data tersebut sebagian besar lansia di Indonesia berjenis kelamin perempuan. Bappenas memperkirakan pada

tahun 2050 akan ada 80 juta lansia di Indonesia dengan komposisi usia 60-69 tahun berjumlah 35,8 juta, usia 70-79 tahun berjumlah 21,4 juta dan 80 tahun ke atas ada 11,8 juta (Wardana,2014)

Proses menua merupakan hal lazim yang dialami oleh semua manusia. Sebuah proses yang mengubah orang dewasa sehat menjadi rapuh disertai dengan menurunnya cadangan hampir semua sistem fisiologis proses tersebut disertai dengan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit dan kematian. Menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau menggantinya serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan kemampuan untuk memperbaiki kerusakan yang diderita (Darmojo, 2004). Aktifitas sehari-hari yang harus dilakukan oleh lansia ada lima macam diantaranya makan, mandi, berpakaian, mobilitas dan toileting (Brunner & Suddart, 2001).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan & Sadock, 1998). Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan keluarga akan berpengaruh pada lansia, hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kesibukan dari anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah anggota

keluarga, tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang umumnya diderita oleh lansia (Menurut Friedman 1998).

Berdasarkan profil Karang Werda Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan jumlah penduduk tetap tahun 2011 sebanyak 10.966 Jiwa dan jumlah lansia yang ada adalah 2.589 jiwa, Hasil survey awal dari wawancara ketua lansia didapatkan adalah sebagai berikut: dari 20 orang usia lanjut, 8 orang mengalami ketergantungan dalam melakukan aktifitas dasar (ADL) seperti halnya usialanjutingin mandi, BAB dan BAK, makan dan minum, pindah tempat tidur, menyisir rambut dan menghias diri, memotong kuku dan menggosok gigi. Kebutuhan seperti ini pada usia lanjut belum terpenuhi, dengan kata lain dalam memenuhi kebutuhannya usia lanjut memerlukan atau membutuhkan bantuan dari keluarga atau orang lain.

Mengingat keluarga memegang andil yang besar dalam pemberian perawatan lansia, sedangkan belum tentu semua keluarga sudah mengerti bagaimana merawat ADL lansia yang semestinya, sehingga peneliti mengambil judul: "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Lansia Sehari-Hari Di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang".

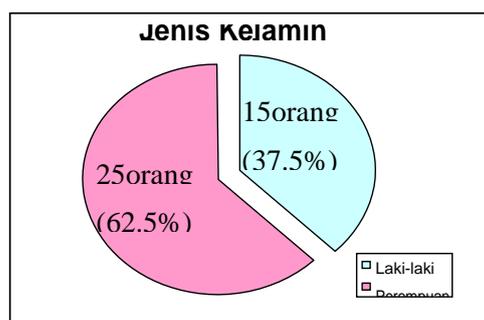
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan

desain penelitian observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

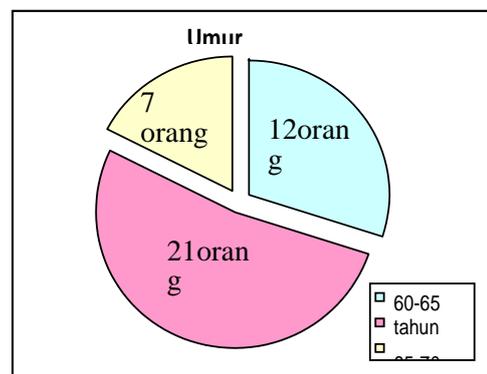
Posyandu Lansia Permadi terletak di RW 02 Kelurahan Tlogomas Kota Malang beralamat di Jl. Tlogosuryo 21 Tlogomas Malang. Lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, adapun karakteristik demografi responden penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram lingkaran berdasarkan jenis kelamin lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

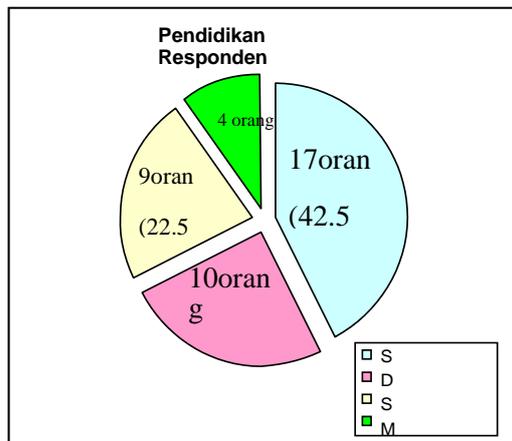
Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden

sebagian besar responden adalah lansia perempuan yang berjumlah 25 orang (62,5%) sedangkan lansia laki-laki ada 15 orang (37,5%). Apabila dikaitkan dengan tujuan penelitian ini maka responden lansia yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sangat mendukung tujuan penelitian, sebab responden perempuan mempunyai kecenderungan untuk mengisi data (kuesioner) yang dibagikan dengan lebih cermat dan teliti. Selain itu responden perempuan juga cenderung mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan anggota keluarga, sehingga hal ini mendukung tercapainya tujuan penelitian.



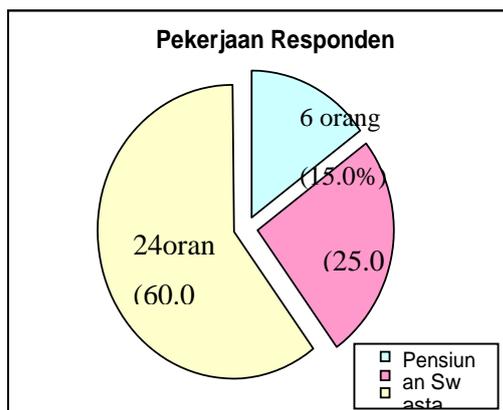
Gambar 2. Diagramlingkaranberdasarkan umur lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden adalah lansia yang berusia antara 65 – 70 tahun yang berjumlah 21 orang (52,5%), berusia antara 60 – 65 tahun ada 12 orang (30%), dan yang berusia antara > 70 tahun hanya 7 orang (17,5%).



Gambar 3. Diagram lingkaran Berdasarkan pendidikan lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden adalah lansia yang berpendidikan SD (25%), yang berpendidikan SMA ada 9 orang (22,5%) dan ada 4 orang (10%) yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu 17 orang (42,5%), lansia yang berpendidikan SMP ada 10 orang.



Gambar 4. Diagram lingkaran berdasarkan pekerjaan lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden sudah tidak bekerja lagi yaitu 24 orang (60%), lansia yang pensiunan berjumlah 6 orang (15%) dan lansia yang masih bekerja (swasta) ada 10 orang (15%).

Data Khusus

Data khusus penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di posyandu lansia Permadi RW 02 Kelurahan Tlogomas Kota Malang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Dukungan keluarga instrumental lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

No	Dukungan instrumental	n	%
1	Tinggi	29	72,5
2	Sedang	3	7,5
3	Rendah	8	20
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga instrumental yang tinggi berjumlah 29 orang (72,5%), ada 3 orang (7,5%) yang mendapat dukungan instrumental sedang, serta 8 orang (20%) yang mendapatkan dukungan instrumental yang rendah.

Tabel 2. Dukungan keluarga informative lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

No	Dukungan infromative	n	%
1	Tinggi	31	77,5
2	Sedang	4	10
3	Rendah	5	12,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden mendapatdukungan keluarga informative yang tinggi berjumlah 31 orang (77,5%), ada 4 orang (10%) yang mendapat dukungan informative sedang, serta 5 orang (12,5%) yang mendapatkan dukungan instrumental yangrendah.

Tabel 3. Dukungan keluarga penghargaan lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

No	Dukungan penghargaan	n	%
1	Tinggi	31	77,5
2	Sedang	8	20
3	Rendah	1	2,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga penghargaan yang tinggi berjumlah 31 orang (77,5%), ada 8 orang (20%) yang mendapat dukungan penghargaan sedang, hanya ada 1 orang

(2,5%) yang mendapatkan dukungan penghargaan yang rendah.

Tabel 4. Dukungan keluarga emosional lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

No	Dukungan emosional	n	%
1	Tinggi	27	67,5
2	Sedang	5	12,5
3	Renda	8	20
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga emosional yang tinggi berjumlah 27 orang (67,5%), ada 5 orang (12,5%) yang mendapat dukungan emosional sedang, dan ada 8 orang (20%) yang mendapatkan dukungan emosional yang rendah.

Tabel 5. Secara keseluruhan dukungan keluarga lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas Malang Tahun 2015

No	Dukungan	n	%
1	Tinggi	34	85
2	Sedang	6	15
3	Rendah	0	0
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang tinggi berjumlah 34 orang (85%), dan ada 6

orang (15%) yang mendapat dukungan keluarga yang sedang, serta tidak ada yang dukungan keluarga dalam katagori rendah.

Tabel 6. Kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang Tahun 2015

No	Kemandirian lansia	n	%
1	Mandiri	30	75
2	Ketergantungan ringan	10	25
3		0	0
4	Ketergantungan sedang	0	0
5		0	0
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden sebagian besar responden adalah mandiri

Tabel 7. Analisis tabulasi silang dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang Tahun 2015

Dukungan keluarga	Kemandirian lansia	Tinggi	Sedang	Total
Mandiri	Jumlah	27	3	30
	Prosentase	67.5%	7.5%	75.0%
K Ringan	Jumlah	7	3	10
	Prosentase	17.5%	7.5%	25.0%
Total	Jumlah	34	6	40
	Prosentase	85.0%	15.0%	100.0%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 40 orang lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang secara umum mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi dan mandiri yaitu 27 orang (67,5%). Terdapat

berjumlah 30 orang (75%), dan hanya ada ada 10 orang (25%), tidak ada responden yang mempunyai ketergantungan ringan sedang, berat dan total.

Hubungan Tingkat Keberhasilan

Analisis Tabulasi Silang

Analisis bivariat tabulasi silang merupakan salah satu analisis deskriptif statistic yang bertujuan memberikan informasi terhadap perbandingan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Permadi terletak di RW 02 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Adapun hasil analisis tabulasi silang disajikan pada tabel berikut.

sebagian kecil lansia yang mendapat dukungan sedang dan kemandirian ringan yaitu hanya 3 orang (7,5%).

Analisis Korelasi

Analisis bivariat

Korelasi merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengukur hubungan terhadap dukungan keluarga

dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Permadi terletak di RW 02 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Adapun hasil analisis tabulasi silang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Analisis korelasi hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang Tahun 2015

Variabel	r tabel	r hitung	p value	α
dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi	0,350	0,819	0,000	0,05

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai p value 0,000 < 0,05 sehingga pada penelitian terbukti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang Tahun 2015. Lebih lanjut didapatkan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,819 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0,350), artinya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia sebesar 81,9%. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang.

Dukungan Keluarga

Usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas, usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mempunyai

usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tak bisa dihindari. Usia lanjut merupakan kelompok yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dukungan terhadap lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang secara umum adalah tinggi (85%).

Pemikiran Nugroho (2010) yang menyatakan "pentingnya anggota keluarga memberikan dukungan pada kelompok usia lanjut sangat berdampak pada berbagai masalah yang dihadapi oleh lansia". Permasalahan khusus yang terjadi pada lansia meliputi proses penuaan yang datang secara alami dengan konsekuensi timbulnya masalah fisik, mental, sosial dan interaksi dengan lingkungan dan produktifitas yang menurun.

Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang sangat dibutuhkan oleh lansia, dukungan sosial

mengacu kepada suatu dukungan yang dipandang oleh anggota sebagai suatu yang dapat bermanfaat. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan yang mengidentifikasi sebagai bagian dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif, peran dukungan keluarga sendiri terbagi menjadi peran formal yaitu peran yang tampak jelas, bersifat eksplisit misalnya peran suami dan peran informasi bantuan langsung dari keluarga. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga. Dukungan keluarga tersebut memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan, baik keluarga ini maupun keluarga besar berfungsi sebagai system pendukung bagi anggota-anggotanya.

Disimpulkan bahwa pada usia lanjut keluarga perlu memberikan perhatian terhadap aktifitas lansia dengan upaya meningkatkan dukungan terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan oleh lansia dalam pemenuhan kebutuhannya.

Kemandirian lansia

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Secara singkat kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan

dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebajikannya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah mandiri (75%), kemandirian tersebut merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat berkembang dengan lebih mantap. Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya. Agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Peran keluarga serta lingkungan di sekitar dapat memperkuat untuk setiap perilaku yang di lakukan. Hal ini dinyatakan pula oleh Robert Havighurst bahwa “Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan Nugroho (2007) “kemandirian dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung terhadap orang lain dan melakukan aktivitas tanpa meminta bantuan orang lain”. Tingkat kemandirian mempengaruhi pola

pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dimana seseorang memiliki persepsi positif terhadap gambaran tingkat kemandiriannya lebih mampumenghargai dirinya yang selanjutnya akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.

Sedangkan seseorang yang memiliki persepsi negatif terhadap gambaran tingkat kemandiriannya akan menghambat perkembangan kemampuan interpersonal dan kemampuan membangun hubungan positif dengan orang lain yang pada akhirnya akan kurang memperhatikan pola pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.

Mengingat kemandirian pada lansia dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, dipengaruhi juga oleh gangguan sensori khususnya penglihatan dan pendengaran, dipengaruhi oleh penurunan dalam kemampuan fungsional, dan dipengaruhi pula oleh kemampuan fungsi kognitif lansia yang juga menurun. Oleh karena berbagai masalah tersebut maka keluarga perlu memberikan perhatian terhadap lansia yang mana pihak keluarga dapat mengurangi beban mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh lansiatersebut.

Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup, orang lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain

kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tenang dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi membagi pengalaman memberikan pengarahan untuk kehidupan yang lebih baik.

Dukungan keluarga yang diberikan terhadap lansia tentunya dapat memberikan dampak besar terhadap lansia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga pada penelitian terbukti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,819 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0,350), artinya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia sebesar 81,9%. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang.

Hasil penelitian sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam penelitian terdahulu yang disajikan pada bab sebelumnya, dan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa “dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhannya”.

Bersamaan dengan meningkatnya usia, beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah. Kenyataan itulah yang dialami oleh orang yang sudah lanjut usia (lansia). Garis hidup alami yang harus dilalui manusia itu merupakan suatu keadaan kompleks. Hal ini dikarenakan manusia yang sudah usia lanjut banyak mengalami berbagai masalah kehidupan bukannya hanya faktor biologis tersebut saja, tetapi juga faktor psikologis dan sosial mempengaruhi hidup lansia. Dukungan anggota keluarga secara maksimal terhadap lansia sudah barang tentu menjadi harapan dan dambaan bagi semula lansia didalam menjalan aktifitas kehidupannya. Mengingat perubahan kondisi fisik yang menurun pada lansia maka lansia sering mengalami penurunan dalam kemampuan fungsional dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Benang merah yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, maka akan semakin baik pula tingkat kemandirian lansia. Oleh karena itu seharusnya keluarga memberikan perhatian dengan upaya memaksimalkan dukungan terhadap berbagai kebutuhan yang ada pada lansia.

Sebagaimana disadari bahawa kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan

sehari-hari. selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi / banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Aktivitas fisiknya misalnya olah raga yang dilakukan secara rutin dan teratur akan sangat membantu kebugaran dan menjaga kemampuan psikomotorik lansia. Aktivitas-aktivitas kognitif seperti membaca, berdiskusi, mengajar, akan sangat bermanfaat bagi lansia untuk mempertahankan fungsi kognitifnya sebab otak yang sering dilatih dan drangsang maka akan semakin berfungsi baik, berbeda jika fungsi otaknya tidak pernah dilatih maka itu akan mempercepat lansia mengalami masa dimensi dini.

Aktivitas-aktivitas spiritualitas dan sosial akan memberikan nilai tertinggi bagi lansia untuk menemukan kebermaknaan dan rasa harga dirinya, dengan banyak berdzikir dan melaksanakan ibadah sehari-hari lansia akan menjadi lebih tenang dalam hidupnya kecemasan akan kematian bisa direduksi. Dengan aktif dalam aktivitas sosial, seperti tergabung dalam paguyuban lansia atau karang werdha akan menjadi ajang bagi lansia untuk saling bertukar pikiran dan berbagipengalaman.

KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang Tahun 2015, menyimpulkan bahwa: sebagian besar lansia mendapat dukungan keluarga yang tinggi berjumlah 34 orang (85%), dan ada 6 orang (15%) yang mendapat dukungan keluarga yang sedang, serta tidak ada yang dukungan keluarga dalam katagori rendah. Lebih dari separohnya lansia mandiri berjumlah 30 orang (75%), dan hanya ada 10 orang (25%), tidak ada responden yang mempunyai ketergantungan ringan sedang, berat dan total.

Lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang secara umum mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi dan mandiri yaitu 27 orang (67,5%). Terdapat sebagian kecil lansia yang mendapat dukungan sedang dan kemandirian ringan yaitu hanya 3 orang (7,5%).

Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang Tahun 2015 yang dibuktikan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga pada penelitian terbukti. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia sebesar 81,9%. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Posyandu Permadi RW 02 Tlogomas kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2008. Menjaga Kesehatan Lanjut Usia Agar Tetap Prima. Yogyakarta: FK UGM.
<http://akhmadi.multiply.com/journal/item/10>
- Arikunto,S. 2010. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : RinekaCipta.
- Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. 2008. *Statistik terapan*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Darmojo RB, Mariono, HH. 2004. Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Edisi ke-3 Jakarta: BalaiPenerbit FKUI.
- Fathi, M., Yagmashi, F., &Shahsavari,S. 2008. *Daily living activites of the elderly in nursing homes*. From www.journals.sbm.ac.ir/jnm/article/vi-ew/898
- Friedman, M. M. 2003. *Keperawatan keluarga teori dan praktik*.edisi 3. Jakarta: EGC.
- Graf, C. 2008. *The Lawton instrumental activities of daily living scale: AJN, American journal of nursing*. From <http://www.nursingcenter.com>
- HendraWardhana, 2014. Mereka Lansia, Mereka Berdaya,

- Kompasmania.
(<http://lifestyle.kompasmania.com/catatan/2014/05/29/mereka-lansia-mereka-berdaya-655403.html>)
diakses 26/03/2015.
- Kingston, A., Collerton, J., Davies, K., Bond, J., Robinson, L., & Jagger, C. (2012). *Losing the ability in activities of daily living in the oldest old: A Hierarchic Disability Scale from the Newcastle 85+ Study*. From www.plosone.org/article/info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.pone.003165
- Kuncoro. 2002. Dukungan social pada lansia. Diakses dari http://www.epsikologi.com/epsi/artikel/_detail.asp?id=179
- Kusharyadi. 2010. Asuhan keperawatan pada klien lanjut usia. Jakarta: SalembaMedika.
- Maryam, S. R, dkk. 2008. Mengenal usia lanjut dan penangganya. Jakarta: SalembaMedika.
- Narayani, I.P., & Kartinah. 2009. Hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap sikap keluarga dalam pemberian perawatan activities daily living(ADL) pada lansia di rumah di Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2 (2), 81-86.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: P.T Rineka Cipta, EGC.
- Nugroho. 2006. Komunikasi dalam keperawatan gerontik. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nugroho. 2008. Keperawatan gerontik dan geriatrik. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2003. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Okumagba, P.O. 2011. Family support for the elderly in Delta State of Nigeria: Departement of Sociology and Psychology, Delta State University. From www.krepublisher.com/02-journals/S-HCS/HCS-05-0-000-11
- Purnama, F.T. 2013. Hubungan antara dukungan keluarga dengan succesful aging pada lansia didesa windunegara, kecamatan wangon, kabupaten banyumas. Purwokerto: Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Jenderal Soedirman, diakses dari <http://www.repository.unsoed.ac.id/skripsi/pdf>
- Reinhard, S.C., Danso, A.B., & Kathleen, K. 2007. State of the science: professional partners supporting family caregiving. From

- www.nursingcenter.com/inc/statistic?pageid=809507#contents
- Sarwono. 2003. Psikologi remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saryono. 2011. Metodologi penelitian kesehatan: penuntun praktis bagi pemula. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Saryono. 2010. Kumpulan instrument penelitian kesehatan Bantul: MuliaMedika.
- Setiati, S, dkk. 2009. Proses menua Dan implikasi kliniknya. Jakarta: Internal Publishing.
- Setiawati,S dan Dermawan, C. A. 2008. Penuntun praktis asuhan keperawatan keluarga.edisi 2. Jakarta: Trans InfoMedia
- Setyowati,S dan Murwani, A. 2008.Asuhan keperawatan keluarga konsep dan aplikasi kasus. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Silvia,A.2011.Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada lansia di posyandu lansia rimbokaduduk wilayah kerja puskesmas untuk padang pariaman. Padang pariaman: Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, diakses dari <http://www.repository.unand.ac.id/skripsi/pdf>
- Smeltzer C. Suzanne, Brunner. & Suddarth. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Egc : Jakarta.
- Soejono, H.C. 2002. Belum memadai fasilitas bagi warga usia lanjut. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0203/25/iptek/pert.10.htm>. diakses 28 Januari
- Soejono,H.C. 2009. Pengkajian paripurna pada pasien geriatri. Jakarta: Internal Publishing.
- Sugiarto, Andi. 2005. Penilaian Keseimbangan Dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Dip Anti Werdha Pelkris Elim Semarang Dengan Menggunakan Berg Balance Scale Dan Indeks Barthel. Semarang : UNDIP
- Triswandari,B.T. 2008. Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di wilayah kerja puskesmas mojolangu Malang.Universitas Brawijaya, diakses dari <http://www.repository.unbraw.ac.id>